

## URGENSI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH

Tsurayya Saman

Madrasah Tsanawiyah Negeri MTs N. 4 Jambi Kota Jambi

[tsurayasaman@gmail.com](mailto:tsurayasaman@gmail.com)

### Abstrak

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengetahuan dan pembiasaan. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil, dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi materi sejarah kebudayaan Islam tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (value education). Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendekatan dalam Sejarah Islam digunakan sebagai landasan berfikir dan untuk memahami peristiwa sejarah yang mengandung nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyajian materi SKI disusun menyesuaikan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi lulusan, pembelajaran SKI di dalam kelas berlangsung secara menyenangkan, membangkitkan pemikiran kritis serta dapat mengembangkan kepribadian sesuai nilai-nilai SKI pada diri siswa.

### Kata Kunci: Urgensi, Pembelajaran SKI

#### A. Pendahuluan

Materi sejarah yang diajarkan di sekolah tidak berkembang seiring dengan perkembangan sejarah sebagai ilmu, fakta dan evidensi sejarah, hal ini dibutuhkan sebagai landasan untuk berfikir dan menganalisis serta memahami realitas (Yudhi Fachrudin. Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dirasah Jurnal Pemikiran an Pendidikan Dasar. STAI Binamadani.) Nugroho Notosusanto (dalam Atang Abdul Hakim, 2000, 32) menyebutkan pendekatan sejarah dalam studi Islam tentunya memiliki empat fungsi yakni fungsi rekreatif, inspiratif, instruktif, Edukatif. Metode yang dipakai dalam pendekatan kajian Islam antara lain Heuristik,

Interpretasi, Historiografi (Atho Mudzhar, 1998, 25), sedangkan M. Hanafi mengungkapkan bahwa komponen utama sejarah sebagai sebuah disiplin perlu memiliki obyek material, obyek formal, sistematis, teoritis, dan filosofis. (M. Hanafi, 2012, 37) Kuntowijoyo dalam bukunya Metode Sejarah. Sejarah diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap realitas kehidupan saat ini. Selain itu, diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu yang disebut olehnya rekonstruksi sejarah. (Kuntowijoyo, 1995, 17) Zakiyah Darajat menambahkan Pembelajaran SKI diupayakan agar ditemukan nilai-nilai Material, Formal, Fungsional dan Substansial. (Zakiyah Darajat, 1985, 42) Beragam pendekatan sejarah Islam dapat diterapkan untuk menunjang pembelajaran SKI untuk membantu dalam guru dalam menyajikan pembelajaran mudah dipahami.

## B. Pembahasan

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan peradaban Islam di masa lampau mulai dari masa nabi Muhammad periode Mekah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (650-1250), Perkembangan Islam pada abad pertengahan/kemunduran (1250-1800), Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 sampai sekarang), perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “Syajarah”. Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. (M. Hanafi, 2009, 3) Kata ini berkembang kemudian menjadi akar, keturunan, asal usul, riwayat dan silsilah. Terminologi Arab lainnya ialah tarikh (dari kata arkh) yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu berarti buku, tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal. (Abd Rahmad Hamid, dkk, 2014, 3) Istilah sejarah dalam bahasa asing disebut Histore (Prancis), Geschichte (Jerman), Histoire/Geschiedenis (Belanda) dan History (Inggris). Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau. (Dudung Abdurahman, 2007, 14).

Menurut Kementerian Agama (2005, 1) Sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu. Perumpamaannya, akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik. (M. Hanafi, 2012, 3).

Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang meliputi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Sejarawan dapat menulis apa saja, asal memenuhi syarat untuk disebut sejarah. Sedangkan pengajaran sejarah adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah yang dipelajari diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah. (Haryono, 1999, 3)

Kata “Islam” dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna bahwa Islam menjadi sumber nilai kebudayaan. Kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang Islam. Sejarah Islam rujukannya adalah Islam sebagai sumber nilai. Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah. Sebagaimana pandangan Dudung Abdurrahman menjelaskan bahwa Sejarah sebagai disiplin ilmu, menurutnya sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi”. (Dudung Abdurrahman, 2007, 21)

Menurut Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam merupakan perwujudan manusia yang dengan kekuatan akidah dan moralnya menjadi faktor penentu dalam perubahan perkembangan sejarah Islam. (Badri Yatim, 2010, 2) Dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013 dijelaskan bahwa SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang



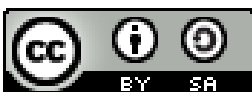
pendidikan yang bernafaskan Islam. Pada jenjang pendidikan formal, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Mempelajari kisah-kisah terdahulu supaya dapat diambil pelajaran, sebagaimana QS. Yusuf ayat 111 Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Menjadi cerminan untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan masa lalu guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Sebagaimana perkataan Abdullah bin Mas'ûd RA, "Orang yang berbahagia (beruntung) adalah orang yang mengambil nasehat (pelajaran) dari (peristiwa yang dialami) orang lain." Menurut Imam ats-Tsa'labi bahwa ayat-ayat Alquran yang membicarakan tentang sejarah atau kisah-kisah umat terdahulu itu dua kali lipat lebih banyak dari pada ayat-ayat yang membicarakan tentang hukum halal haram.

Ibn Khaldun dalam kitabnya Muqaddimah menjelaskan bahwa hakikat sejarah adalah tentang masyarakat umat manusia. Sejarah identik dengan peradaban dunia; tentang perubahan yang terjadi pada watak peradaban itu sendiri, seperti keliaran, keramah-tamahan, dan solidaritas ('ashabiyyât); tentang revolusi dan pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan negara-negara dengan berbagai macam tingkatannya; tentang kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai penghidupannya, maupun dalam ilmu pengetahuan dan pertukangan; dan pada umumnya tentang segala perubahan yang terjadi dalam peradaban karena watak peradaban itu sendiri." Sedangkan kandungan sejarah bahwa "di dalam hakikat sejarah, terkandung pengertian observasi (nazhr) dan usaha mencari kebenaran (tahqîq), keterangan yang mendalam tentang sebab dan asal benda wujud, serta pengertian dan pengetahuan mengenai substansi, esensi, dan sebab-sebab terjadinya peristiwa."

Pembelajaran SKI perlu penggunaan media, bahan ajar, dan teknologi. Dengan menggunakan media sebagai perantara yang tepat sehingga tujuan pembelajaran SKI (mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam untuk dijadikan dasar pandangan hidup) dapat tercapai. Bentuk media visualisasi maupun bentuk media



yang lain yang mudah dipahami atau mudah diterima dalam logika peserta didik. Konsep pembelajaran sejarah menyangkut konsep yang berkaitan dengan pertanyaan: (1) apa (what); (2) kapan (when); (3) di mana (where); (4) mengapa (why); (5) siapa (who); dan (6) bagaimana (how). Misalnya pembelajaran konsep Khulafurrasyidin dalam konteks pergantian pemerintahan Islam di Madinah dari Nabi Muhammad kepada sahabat Abu Bakar RA. Guru dapat merumuskan pertanyaan atau pernyataan tentang: apa peristiwa yang terjadi sekitar suksesi pada setelah Nabi Muhammad saw wafat; kapan suksesi tersebut berlangsung; di mana peristiwa penting sekitar suksesi terjadi; mengapa terjadi suksesi; siapa saja tokoh- tokoh yang terlibat dalam peristiwa suksesi; dan bagaimana proses atau jalannya peristiwa suksesi.

Proses pembelajaran SKI dimulai pertama, Guru SKI menerapkan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa, karena siswa lebih dipersiapkan untuk mandiri. Kedua, Guru SKI menerapkan proses pembelajaran, interaksi dan komunikasi terjalin dengan baik dalam diskusi kelompok secara formal maupun non formal. Ketiga, Guru SKI dalam pembelajaran menerapkan semangat kerja sama dengani siswa. Keempat, Dalam pembelajaran SKI berlangsung secara menyenangkan dan ruangan yang kondusif. Pembelajaran SKI berlangsung secara aktif dengan model PAIKEM, yaitu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Beberapa metode pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran yakni metode diskusi, presentasi, ceramah, reseptif, role playing dan simulasi, pemberian tugas, inquiri. Pengelolaan pembelajaran mengatur waktu siswa bekerja secara perorangan, berpasangan, dan berkelompok. Pembelajaran menerapkan beragam pengalaman belajar melalui contoh dan bukti yang kontekstual. Guru menghargai setiap usaha dan hasil kerja siswa, serta memberikan stimulus yang mendorong siswa untuk berbuat dan berfikir sambil menghasilkan karya dan pikiran kreatif. Diantaranya menggunakan buku teks dan mengerjakan ujian, menyimak film sejarah Islam, menghafal pelajaran, membaca kisah tentang suatu kejadian atau orang, belajar bersama dengan murid kelas lain, menggunakan dokumen asli, menulis karangan, atau membahas makna dari yang dipelajari.

Pembelajaran SKI harus dapat memenuhi standar kompetensi lulusan SKI. Siswa memiliki kemampuan yang berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotor dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah swt. Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dan kegiatan inti. Pada kegiatan inti berupa pengamatan, dimana siswa diminta untuk mengamati gambar, siswa mengemukakan hasil pengamatan terhadap gambar yang

ada, guru mengarahkan pengamatan siswa kepada kondisi masyarakat Arab pra Islam, Guru memberi penguatan terhadap hasil pengamatan siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran mengungkapkan pertanyaan, wawasan, dan aktivitas dengan membuat kelompok diskusi. Tiap kelompok membahas pertanyaan yang ada untuk dianalisis, setelah selesai pembelajaran refleksi dengan pertanyaan yang mengukur pemahaman yang diperoleh, manfaat dan tindak lanjut atas materi yang didapat. Akhirnya pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup.

### C. Kesimpulan

Urgensi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah secara baik haruslah berorientasi, bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman, guru membuat kegiatan terprogram dalam desain instruksional, sehingga membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Selain daripada itu perlu juga dipahami bahwa pembelajaran tidak berhasil dengan baik tanpa menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah. perkembangan agama Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tentu menjadi perhatian bagi setiap madrasah bahwa aktivitas pendidikan dan pembelajaran merupakan pola yang bersistem yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mengatur masa depan bercermin kepada sejarah merupakan suatu kematian yang harus dilakukan oleh manusia untuk mengetahui kegagalan dan keberhasilan umat-umat terdahulu hal ini menjadi ruang lingkup dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang harus diketahui oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

#### D. Daftar Pustaka

- Abdul Haris Hasmar. Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 1 Januari-Maret 2020.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. Metodologi Penelitian Sejarah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 1997.
- Aman, 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005. Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia
- Departemen Pendidikan Agama RI, Pedoman Khusus Sejarah kebudayaan Islam, Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Faza, Muhammad. Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Pada Buku Teks
- Rahman, Muhammad Irfandi. 2017. Skripsi Relevansi Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X Dan XI Dengan Standar Isi Kurikulum 2013 Pada Madrasah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013, Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 2, Nomor 2, Mei 2020
- Yatim, Badri. 2020. Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yudhi Fachrudin. Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dirasah Jurnal Pemikiran an Pendidikan Dasar. STAI Binamadani.